

**PENGUATAN KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DENGAN
PENERAPAN KOMPOSISI DINAMIS PADA
SINEMATOGRAFI FILM “*DEADLINE*”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
SETIAWAN
NIM: 1410054432

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

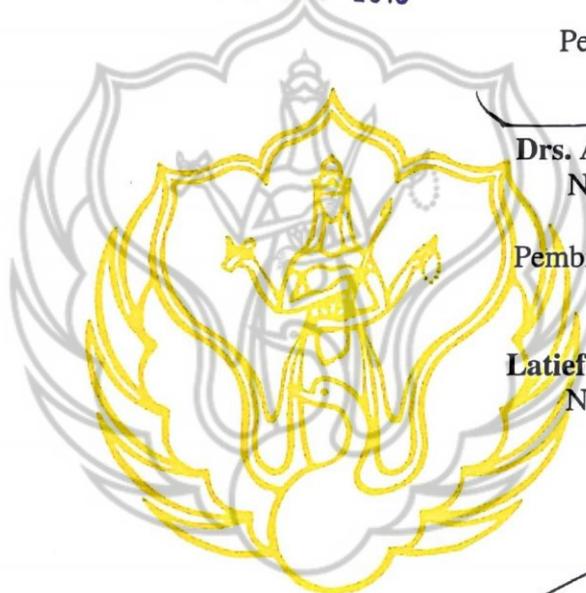
Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

PENGUATAN KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DENGAN PENERAPAN KOMPOSISI DINAMIS PADA SINEMATOGRAFI FILM "DEADLINE"

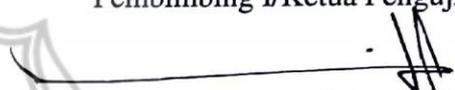
yang disusun oleh
Setiawan
NIM 1410054432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

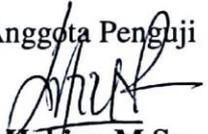
.....2-3 NOV 2018.....



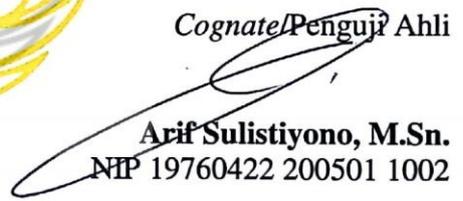
Pembimbing I/Ketua Penguji


Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 19580912 198601 1001

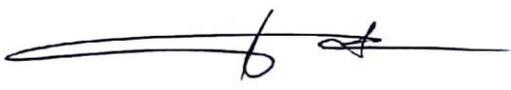
Pembimbing II/Anggota Penguji


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1001

Cognate/Penguji Ahli


Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIP 19760422 200501 1002

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi S. Kar., M.Hum.
NIP-19610710 198703 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Setiawan

NIM : 1410054434

Judul Skripsi : Penguatan Konflik Batin Tokoh Utama Dengan Penerapan
Komposisi Dinamis Pada Sinematografi Film “*Deadline*”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 7 November 2018
Yang Menyatakan,


Setiawan
1410054432



**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Setiawan

NIM : 1410054432

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

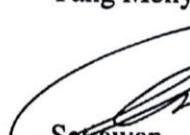
**PENGUATAN KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DENGAN
PENERAPAN KOMPOSISI DINAMIS PADA SINEMATOGRAFI FILM
“*DEADLINE*”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 7 November 2018
Yang Menyatakan,


Setiawan
1410054432



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini dipersembahkan kepada,
Kedua orang tua khususnya Alm. Ibunda Fatmah
dan Ayahanda Abidin yang telah memanjatkan do'a kepada penulis, serta
Keluarga yang telah membantu dan men support sampai pada tahap ini.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul **“Penguatan Konflik Batin Tokoh Utama Dengan Penerapan Komposisi Dinamis Pada Sinematografi Film ‘Deadline’ ”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Alm. Ibunda tercinta Fatmah dan Ayahanda Abidin serta keluarga yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral maupun material. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkatan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala
2. Nanang Sugiharti, Edy Rahman, Ahyar, Mr.Holland, serta Umi Salmah.
3. Ponaan lucu Hendrick Van Ridho, Raihana Yasmin, Ahmad Zabir M, Alesha, Ghanim, Ayfa dan Vino.
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Alexandri Luthfi R, M.S Selaku pembimbing I
6. Latief Rakhman Hakim, M.Sn selaku pembimbing II dan dosen wali.
7. Terima kasih kepada seluruh staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Teman-teman seperjuangan Pandes Man, Geneng House, Tgr House.

9. Seluruh teman-teman *crew* yang telah membantu dalam proses produksi penciptaan film “*Deadline*” dan masyarakat Sewon bantul yang telah membantu kelancaran produksi pada karya ini.
10. Tidak lupa juga teman-teman seluruh angkatan 2014 Jurusan Film dan Televisi yang telah melalui proses bersama dari awal sampai akhir.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin



Yogyakarta, November 2018

Setiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN	1
B. IDE PENCIPTAAN	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT.....	5
D. TINJAUAN KARYA.....	5
1. Film “ <i>The King Speech</i> ”	6
2. Film “ <i>The Assassination of Jesse James</i> ”	8
3. Film pendek “Jalan Pulang”	11
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	14
A. OBJEK PENCIPTAAN	14
1. Skenario film “ <i>Deadline</i> ”	14
2. Alur/Plot.....	16
3. Tiga Dimensi Tokoh	17
4. Struktur Dramatik	21
B. ANALISIS OBJEK	23
BAB III LANDASAN TEORI.....	31
A. FILM	31
B. KONFLIK BATIN	34

C. SINEMATOGRAFI	35
1. Komposisi	37
2. Komposisi Dinamis	39
3. <i>Frame</i>	44
4. <i>Shot Size</i>	45
5. Cahaya (<i>Lighting</i>)	48
6. Pergerakan kamera (<i>Camera Movement</i>)	51
7. <i>Camera Angle</i>	52
8. <i>Composition Rules</i>	56
BAB IV KONSEP KARYA	59
A. KONSEP ESTETIK	59
1. Sinematografi	59
a. <i>Scene 01</i>	62
b. <i>Scene 02</i>	63
c. <i>Scene 03</i>	64
d. <i>Scene 09</i>	65
e. <i>Scene 10</i>	66
f. <i>Scene 11</i>	67
g. <i>Scene 12</i>	67
h. <i>Scene 21</i>	69
i. <i>Scene 24</i>	70
j. <i>Scene 25</i>	70
k. <i>Scene 32</i>	71
2. <i>Mise-En-Scène</i>	72
a. <i>Setting</i>	73
b. <i>Make up dan Costume</i>	79
c. <i>Pencahayaan</i>	79
d. <i>Adegan (acting)</i>	80
B. DESAIN PROGRAM	81
C. DESAIN PRODUKSI	82
D. KONSEP TEKNIS	82
1. Konsep Teknis Kamera	82
2. Konsep Teknis Pencahayaan	86

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	88
A. PROSES PERWUJUDAN	88
1. Pra produksi	88
2. Produksi	102
3. Pasca produksi.....	110
B. PEMBAHASAN KARYA	117
1. Komposisi Dinamis.....	117
a. <i>Scene</i> 01	117
b. <i>Scene</i> 02	121
c. <i>Scene</i> 03	124
d. <i>Scene</i> 09	127
e. <i>Scene</i> 10	130
f. <i>Scene</i> 11	133
g. <i>Scene</i> 12	136
h. <i>Scene</i> 21	139
i. <i>Scene</i> 24	142
j. <i>Scene</i> 25	145
k. <i>Scene</i> 32	147
2. Penerapan komposisi seimbang	150
3. Penerapan pergerakan kamera.....	152
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	154
A. KESIMPULAN	154
B. SARAN	154
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Poster Film The King Speech 2010	6
Gambar 1. 2: Penempatan objek yang terlihat tidak seimbang	8
Gambar 1. 3: Poster Film The Assassination of Jesse James 2007	8
Gambar 1. 4: Penataan cahaya dengan arah cahaya Side-light	11
Gambar 1. 5: Penataan cahaya low-key dengan arah cahaya top-light	11
Gambar 1. 6: Poster Film Jalan Pulang	11
Gambar 1. 7: <i>Shot</i> (a) dan (b) <i>frame</i> yang berbeda	13
Gambar 2. 1: Rio Dewanto sebagai referensi tokoh Dana	17
Gambar 2. 2: Tio Pakusadewo sebagai referensi tokoh dosen	18
Gambar 2. 3: Jajang C Noer sebagai referensi tokoh ibu Dana	19
Gambar 2. 4: Slamet Rahardjo sebagai referensi tokoh Bapak Dana	19
Gambar 2. 5: Fedi Nuril sebagai referensi tokoh Irul	20
Gambar 3. 1: Contoh gambar dengan keseimbangan formal	38
Gambar 3. 2: Contoh gambar dengan keseimbangan tidak formal	39
Gambar 3. 3: Contoh penataan komposisi dinamis	40
Gambar 3. 4 : Gambar komposisi dinamis dengan <i>Unbalance frame</i>	42
Gambar 3. 5: Peletakan aktor membelakangi <i>negative space</i>	43
Gambar 3. 6: <i>shot size extreme long shot</i>	46
Gambar 3. 7: <i>shot size long shot</i>	47
Gambar 3. 8: <i>shot size medium shot</i>	47
Gambar 3. 9: <i>shot size medium close up</i>	47
Gambar 3. 10: <i>shot size close up</i>	48
Gambar 3. 11: <i>shot size extreme close up</i>	48
Gambar 3. 12: <i>Low key lighting</i>	50
Gambar 3. 13: <i>High key lighting</i>	50
Gambar 3. 14: Contoh <i>High angle</i> kamera	54
Gambar 3. 15: Contoh <i>low angle</i> kamera	55
Gambar 3. 16: Contoh <i>Dutch angle</i> kamera	55
Gambar 3. 17: Aturan <i>Rules of third</i>	57
Gambar 3. 18: Penggunaan <i>Rules of third</i>	57
Gambar 3. 19: Aturan <i>Dynamic symmetric</i>	58
Gambar 3. 20: Penggunaan aturan <i>Dynamic symmetric</i>	58
Gambar 4. 1: Contoh penempatan objek posisi <i>Unbalance frame</i>	60
Gambar 4. 2: Komposisi dinamis film “ <i>Deadline</i> ”	63
Gambar 4. 3: Komposisi dinamis film “ <i>Deadline</i> ”	64
Gambar 4. 4: Komposisi dinamis film “ <i>Deadline</i> ”	65
Gambar 4. 5: Komposisi dinamis film “ <i>Deadline</i> ”	66
Gambar 4. 6: Komposisi dinamis film “ <i>Deadline</i> ”	66

Gambar 4. 7: <i>Dutch angle</i> pada film “Deadline”	67
Gambar 4. 8: Komposisi dinamis film “Deadline”	68
Gambar 4. 9: Komposisi dinamis film “Deadline”	69
Gambar 4. 10: Komposisi dinamis film “Deadline”	69
Gambar 4. 11: Komposisi dinamis film “Deadline”	70
Gambar 4. 12: Komposisi dinamis film “Deadline”	71
Gambar 4. 13: Komposisi dinamis film “Deadline”	72
Gambar 4. 14: Referensi rumah orang tua Dana.....	73
Gambar 4. 15: Referensi rumah dosen.....	74
Gambar 4. 16: Referensi Ruang Dosen.....	74
Gambar 4. 17: Referensi lorong kampus (a) dan lorong kos (b).....	75
Gambar 4. 18: Referensi kamar kos Dana	76
Gambar 4. 19: Referensi kamar mandi kos.....	76
Gambar 4. 20: Referensi perpustakaan	77
Gambar 4. 21: Referensi <i>interior</i> bus.....	77
Gambar 4. 22: Referensi halaman kampus	77
Gambar 4. 23: Referensi ruang sidang.....	78
Gambar 4. 24: Referensi jalanan bus pedesaan.....	78
Gambar 4. 25: Referensi kamar rumah sakit.....	79
Gambar 4. 26: Referensi <i>low-key</i> (a), dan <i>Available light</i> (b)	80
Gambar 4. 27: Kamera <i>mirroless</i> Sony A7s	82
Gambar 4. 28: lebar dan tinggi <i>aspect ratio widescreen</i> (a),	84
Gambar 4. 29: Lensa Samyang dan canon.....	85
Gambar 5. 1: Contoh <i>floor plan</i> dan Realisasi <i>shot scene 09</i>	98
Gambar 5. 2: Kamar kos sebelum dilakukan cat ulang.....	100
Gambar 5. 3: Kamar kos sesudah dilakukan cat ulang	100
Gambar 5. 4: Lokasi rumah orang tua Dana	103
Gambar 5. 5: Proses <i>setting</i> cahaya <i>night for day</i>	104
Gambar 5. 6: (a) adegan awal di <i>storyboard</i> (b) Perubahan adegan dan <i>angle</i> kamera pada realisasi <i>shot</i>	105
Gambar 5. 7: Proses <i>shooting</i> di Prodi fotografi.....	106
Gambar 5. 8: Pengambilan gambar <i>night for day</i>	106
Gambar 5. 9: Proses <i>shooting</i> di asrama NTB	107
Gambar 5. 10: Beberapa <i>screenshot</i> gambar <i>night for day</i>	108
Gambar 5. 11: Beberapa <i>screenshot shooting</i> hari ke empat	109
Gambar 5. 12: Proses <i>synchronization</i>	111
Gambar 5. 13: Proses editing <i>rough cut</i>	112
Gambar 5. 14: Proses editing <i>fine cut</i>	112
Gambar 5. 15: Proses perekaman <i>foley</i> film “Deadline”	114
Gambar 5. 16: Proses <i>mixing</i> audio film “Deadline”	115
Gambar 5. 17: <i>Timeline Music score</i> film “Deadline”	115

Gambar 5. 18: <i>Timeline colour grade</i> film “ <i>Deadline</i> ”	116
Gambar 5. 19: (a) sebelum <i>colour grade</i> (b) setelah <i>colour grade</i>	116
Gambar 5. 20: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 01</i>	117
Gambar 5. 21: (a) <i>Floor plan</i> , (b) Realisasi <i>shot scene 01</i>	120
Gambar 5. 22: Penerapan <i>Rules of third</i> pada <i>scene 01</i>	121
Gambar 5. 23: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 02</i>	122
Gambar 5. 24: (a) <i>Floor plan</i> , (b) Realisasi <i>shot</i>	124
Gambar 5. 25: Penerapan <i>rules of third scene 02</i>	124
Gambar 5. 26: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 03</i>	125
Gambar 5. 27: (a) <i>Floor plan</i> , (b) Realisasi <i>shot</i>	126
Gambar 5. 28: Penerapan <i>Rules of third scene 03</i>	127
Gambar 5. 29: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 09</i>	128
Gambar 5. 30: (a) <i>Floor plan</i> , (b) Realisasi <i>shot</i>	130
Gambar 5. 31: Penerapan <i>Rules of third scene 09</i>	130
Gambar 5. 32: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 10</i>	131
Gambar 5. 33: Penerapan <i>dynamic symmetric scene 10</i>	133
Gambar 5. 34: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 11</i>	133
Gambar 5. 35: (a) <i>Floor plan</i> , (b) Realisasi <i>shot</i>	135
Gambar 5. 36: Penerapan <i>rules of third scene 11</i>	136
Gambar 5. 37: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 12</i>	137
Gambar 5. 38: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 12</i>	138
Gambar 5. 39: (a) <i>Floor plan</i> , (b) Realisasi <i>shot</i>	139
Gambar 5. 40: Penerapan <i>rules of third scene 12</i>	139
Gambar 5. 41: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 21</i>	140
Gambar 5. 42: (a) <i>Floor plan</i> , (b) Realisasi <i>shot</i>	141
Gambar 5. 43: Penerapan <i>Rules of third scene 21</i>	142
Gambar 5. 44: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 24</i>	143
Gambar 5. 45: (a) <i>Floor plan</i> , (b) Realisasi <i>shot</i>	144
Gambar 5. 46: Penerapan <i>rules of third scene 24</i>	145
Gambar 5. 47: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 25</i>	145
Gambar 5. 48: (a) <i>Floor plan</i> , (b) Realisasi <i>shot</i>	147
Gambar 5. 49: Penerapan <i>Rules of third scene 25</i>	147
Gambar 5. 50: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 32</i>	148
Gambar 5. 51: (a) Storyboard (b) realisasi <i>shot scene 32</i>	149
Gambar 5. 52: Penerapan <i>Rules of third scene 32</i>	150
Gambar 5. 53: Penerapan komposisi seimbang <i>scene 08</i>	151
Gambar 5. 54: Penerapan komposisi seimbang <i>scene 21</i>	152
Gambar 5. 55: Pergerakan kamera pada <i>scene 18 (montage)</i>	153
Gambar 5. 56: Pergerakan kamera pada <i>scene 34</i>	153

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Daftar tambahan peralatan kamera	85
Tabel 4. 2: Daftar tambahan peralatan cahaya	87
Tabel 5. 1: Bidang kerja dan kerabat kerja	91
Tabel 5. 2 : <i>Breakdown</i> naskah ke dalam <i>storyboard</i>	94
Tabel 5. 3: Lokasi dan <i>setting</i> film	96



ABSTRAK

Film “*Deadline*” merupakan film yang mengisahkan tentang seorang mahasiswa bernama Dana yang menjadikan skripsi sebagai tekanan dalam hidupnya. Tekanan yang di alami semakin bertambah ketika revisi yang tidak kunjung selesai dari dosen, di sisi lain tuntutan orang tua yang mengharuskan ia lulus tepat waktu. Hal tersebut membuat Dana mengalami kondisi konflik batin yaitu lebih tertekan, pesimis dan putus asa.

Konsep komposisi dinamis pada *sinematografi* film “*Deadline*” diterapkan untuk memperkuat *scene-scene* film yang mengandung konflik batin yang pada diri tokoh utama kedalam bentuk visual. Komposisi dinamis merupakan komposisi yang tidak memiliki patokan dalam penataannya yaitu penempatannya bisa berubah-ubah baik itu secara posisi, gerak, maupun ukuran. Penerapan komposisi dinamis pada adegan konflik cerita film ini dengan menempatkan tokoh utama pada posisi pinggir *frame* sebagai bentuk ketidakseimbangan tokoh. Elemen lain seperti cahaya, warna, *shot size*, *angle* kamera akan mendukung komposisi dinamis untuk menguatkan konflik batin pada tokoh.

Peran visual tidak hanya sebagai jendela untuk menonton adegan yang disajikan namun visual ditampilkan dalam film ini khususnya ketika penerapan konsep komposisi dinamis disajikan untuk memberikan penekanan dalam memperkuat konflik batin yang dialami oleh tokoh utama pada cerita film ini.

Kata kunci : Film, Komposisi dinamis, *Sinematografi*, Konflik Batin

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Komposisi di dalam film sangat penting untuk mendukung unsur visual yang disuguhkan. Karena unsur visual merupakan alat dasar film untuk berkomunikasi, maka di dalam unsur visual tersebut tidak dapat berdiri sendiri jika tidak ada unsur lain yang mendukung, salah satunya elemen komposisi.

“Komposisi yang baik merupakan aransemen dari unsur-unsur gambar untuk membentuk suatu kesatuan yang serasi (harmonis) secara keseluruhan.” (Mascelli 1997, terjemahan Biran 2010, 385)

Komposisi sangat penting dalam unsur visual film karena komposisi mampu menyampaikan gambaran informasi yang ingin disampaikan melalui penataan dan penyajiannya kedalam bentuk visual yang utuh. Selain itu, komposisi juga bisa digunakan sebagai cara untuk membawa perhatian dan emosional penonton, sebuah komposisi mampu menciptakan suatu titik dimana perhatian dan pandangan penonton diarahkan pada titik tersebut (*Point of Interest*). Komposisi juga berperan penting untuk mendukung adegan cerita film sesuai dengan skenario yang ada di dalam film. Tidak hanya itu, komposisi juga bisa digunakan untuk menciptakan suatu kesan yang buruk dan tidak harmonis melalui penataan dan penyajiannya dalam sebuah visual.

Sebagian orang memahami bahwa komposisi itu hanya sebatas elemen untuk menciptakan *framing* gambar yang bagus, *angle* gambar yang bagus, penempatan objek harus ditata sedemikian rupa, cahaya yang warna-warni dan lain sebagainya. Komposisi hanya dipandang sebagai sebatas elemen untuk menciptakan visual yang bagus secara pengkomposisian, visual yang terlihat normal dan biasa saja. Tidak selamanya komposisi yang baik secara penataannya dapat menghasilkan gambar yang baik, serta pesan yang ingin disampaikan belum tentu bisa tersampaikan dengan baik melalui penataan komposisi tersebut. Penataan komposisi yang buruk terkadang sangat

diperlukan untuk menentang unsur-unsur pada pengkomposisian yang ada, salah satunya adalah dengan cara melakukan pelanggaran aturan pada komposisi.

Pelanggaran aturan komposisi adalah memberlakukan aturan yang tidak semestinya di dalam komposisi. Pelanggaran aturan tersebut bisa dilakukan dengan arah pandang objek, penempatan objek, melanggar garis imajiner objek, dan lain sebagainya. Pelanggaran aturan pada komposisi bukan sekadar teknik dan keahlian seseorang dalam menata komposisi, namun pelanggaran aturan tersebut diperlukan karena ada sesuatu yang ingin disampaikan. Pada karya film tertentu, Pelanggaran aturan komposisi diterapkan untuk menambah kesan dramatik pada adegan agar terlihat lebih kuat konflik yang ingin ditunjukkan di dalam cerita film tersebut. Selain itu, objek yang ada dalam visual pun di tata dan diberlakukan sedemikian rupa agar terlihat lebih dominan dari objek lain, sehingga menimbulkan adanya rasa ketertarikan penonton terhadap objek yang disuguhkan dalam visual tersebut. Pelanggaran aturan komposisi tersebut bisa tercapai melalui penerapan komposisi gambar yang dinamis.

Singkatnya komposisi dinamis bisa dikatakan komposisi yang tidak memiliki patokan dalam penataannya yaitu penempatannya bisa berubah-ubah baik itu secara posisi, gerak, maupun ukuran. Dengan komposisi dinamis, objek yang ditata akan lebih terlihat dominan dari objek di sekitarnya. Kesan dominan yang ada pada objek tersebut menciptakan ketidakseimbangan pada komposisi.

“Keseimbangan komposisi merupakan suatu keadaan *equilibrium*. Kalau semua kekuatan adalah sama, atau saling mengimbangi, dikatakan “dalam keadaan seimbang”. Orang atau objek yang hilang keseimbangannya biasanya akan roboh” (Mascelli 1997, terjemahan Biran 2010, 405).

Komposisi dinamis merupakan komposisi tidak memiliki kekuatan yang sama atau imbang di dalam penataan dan penyajiannya. Maka peranan komposisi dinamis tidak bisa diterapkan secara sembarangan atau biasa-biasa

saja. Penerapan komposisi ini harus memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam pengaplikasiannya terhadap sebuah *shot*.

Sinematografer Danny Cohen, BSC di filmnya “*The king Speech*”. Di film tersebut, komposisi dinamis merupakan salah satu elemen penting untuk mewujudkan konflik batin yang dialami tokoh utama film (Bertie) yang disebabkan kegagapannya dalam berbicara sehingga membuat dirinya merasa gelisah. Pada adegan dialog antara Bertie dan Logue, komposisi dinamis diterapkan antara keduanya. Pada adegan ini, Bertie yang gagap merasa ditekan oleh Logue dengan pertanyaan privasi, hal tersebut membuat Bertie tidak nyaman, gelisah dan tidak percaya diri. Penerapan komposisi dinamis pada adegan ini sangat tepat untuk memvisualkan kegelisahan tersebut dengan cara menempatkannya di sisi pinggir *frame*, kesan terpojok dan gelisah sangat tampak di dalam *frame*. Pelanggaran arah pandang juga digunakan sebagai bentuk penekanan bahwa Bertie tidak nyaman dengan pertanyaan Logue.

Pada karya film “*Deadline*” menerapkan elemen komposisi serupa yaitu komposisi dinamis untuk memperkuat konflik batin tokoh utama pada cerita film. Salah satu adegan di cerita film “*Deadline*” yang mewakili konflik batin tokoh adalah ketika tokoh utama (Dana) berbicara kepada ibunya. Harapan ibu yang ingin hadir di wisuda Dana, memberikan Dana tanggung jawab besar bahwa Dana harus menyelesaikan kuliahnya tepat waktu, di sisi lain melihat ibunya yang sakit membuat kondisi batin Dana tertekan dan gelisah. Konflik batin yang dialami oleh tokoh Dana dalam cerita film “*Deadline*” tidak bisa digambarkan secara nyata. Oleh sebab itu, peran komposisi dinamis yang menjadi konsep utama pada penciptaan karya ini adalah bertujuan untuk memvisualisasikan konflik batin yang ada pada diri tokoh utama tersebut kedalam bentuk visual dengan menempatkannya secara tidak seimbang, yaitu ditempatkan di sisi pinggir *frame* sebagai bentuk ketidakseimbangan batin tokoh dalam cerita film ini. Pelanggaran arah pandang akan ikut berperan dengan tujuan untuk memberikan penekanan konflik batin yang ada pada tokoh utama.

Komposisi dinamis sangat tepat dengan kebutuhan cerita film ini. Dengan komposisi dinamis, maka kesan tidak seimbang tokoh utama di film “*Deadline*” bisa tersampaikan dengan cara menempatkan posisi objek dimana saja di dalam *frame*, baik itu di bawah, atas, kanan ataupun kiri sebagai bentuk ketidakseimbangan batin yang dialami oleh tokoh utama pada cerita film “*Deadline*”. Selain itu diterapkan juga pelanggaran arah pandang pada tokoh utama untuk memperkuat konflik batin dan cerita film. Konsep komposisi dinamis pada film “*Deadline*” sangat penting untuk menyampaikan kegelisahan tokoh utama kepada penonton melalui visual yang disuguhkan, serta peran komposisi dinamis pada film ini bertujuan untuk menguatkan konflik yang dialami oleh tokoh utama pada cerita film ini.

B. IDE PENCIPTAAN

Semua karya berawal dari gagasan dan ide. Ide datang bisa dari berbagai pengalaman, masalah pribadi, masalah sosial atau melihat hal-hal yang ada di sekitar, salah satunya dengan menonton sebuah karya film. Dalam sebuah karya film tidak terlepas dari aspek pembentuk utamanya yaitu unsur visual. Visual yang baik merupakan hasil dari aransemen komposisi yang baik, karena komposisi merupakan unsur yang paling mudah di utak-atik sesuai dengan kebutuhan sineas dan naratif film yang di buat. Sifat keluwesan pada komposisi akan dimanfaatkan dan diterapkan dalam penciptaan karya film “*Deadline*” dengan tujuan untuk mendukung adegan konflik batin tokoh pada cerita pada film ini.

Ide dasar skenario pada film ini adalah tentang mahasiswa semester akhir yang sedang menjalankan proses tugas akhir atau skripsi. Dalam proses menjalankan skripsi belum tentu seorang mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi tersebut dengan begitu mudah, terkadang terdapat halangan dan tantangan yang membuat proses pengerjaan skripsi menjadi terhambat. Hambatan yang muncul menimbulkan tekanan tersendiri bagi diri mahasiswa dan menyebabkan bagi sebagian mahasiswa terganggu psikologisnya dan cenderung menjadi lebih putus asa, gelisah ataupun bimbang. Masalah tersebut

sangat menarik karena merasa dekat dengan lingkungan kehidupan mahasiswa dan dijadikan salah satu ide dasar dalam membentuk cerita skenario pada karya film ini.

Film “*Deadline*” memiliki konflik utama yang ada pada diri tokoh utama yaitu konflik batin. Konflik batin yang tidak bisa dilihat secara kasat mata akan disampaikan kepada penonton melalui visual dengan cara menerapkan komposisi dinamis. Konsep utama komposisi dinamis dianggap mampu untuk memberikan informasi konflik batin tersebut kepada penonton dengan cara menempatkan posisi objek tersebut di sisi pinggir *frame* sebagai bentuk ketidakseimbangan batin tokoh pada cerita film ini. Selain itu, *angle* kamera seperti *dutch angle* dan pelanggaran arah pandang akan diterapkan sebagai penekanan dalam menguatkan konflik batin yang di alami oleh tokoh utama pada cerita film ini.

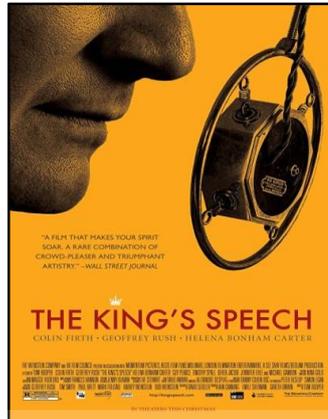
C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :
 - a. Menerapkan komposisi dinamis sebagai penguat konflik batin yang dialami oleh tokoh utama pada cerita film.
2. Manfaat dari penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :
 - a. Penonton dapat memahami gambaran visual konflik melalui penerapan komposisi dinamis
 - b. Sebagai sarana belajar untuk menciptakan karya yang berkonsep tertata dan memiliki nilai estetik dalam sinematografi
 - c. Menyajikan tontonan yang informatif dan menghibur bagi penonton.

D. TINJAUAN KARYA

Pada penciptaan karya ini, ada beberapa tinjauan karya yang digunakan sebagai referensi acuan untuk memperkuat gambaran visual yang mendukung ide cerita pada cerita film ini antara lain:

1. Film “*The King Speech*”



Gambar 1. 1: Poster Film *The King Speech* 2010

Sumber : <https://m.media-amazon.com/images/M/MV5BMzU5MjEwMTg2Nl5BML5BanBnXkFtZTcwNzZM3MTYxNA@@.V1.SY1000.CR0,0,684,1000.AL.jpg>

Identitas Karya Film “*The King Speech*”

Sutradara : Tom Hooper
 Sinematografer : Danny Cohen
 Produser : Iain Canning, Emile Sherman dan Gareth Unwin
 Skenario : David Saidler
 Rumah Produksi : UK Film Council, See-Saw Films dan Bedlam Productions
 Tanggal Rilis : 25 Desember 2010
 Pemain : Colin Firth, Geoffrey Rush dan Helena Bonham Carter
 Durasi Film : 119 Menit

Film ini bergenre Biografi Drama di sutradarai oleh Tom Hooper dan sinematografernya adalah Danny Cohen, BSC. Film ini diproduksi tahun 2010. Bercerita tentang perjuangan Raja George VI (Bertie) yang merupakan ayah dari Ratu Elizabeth II di dalam mengatasi kesulitan berbicaranya sebagai persiapan untuk menjadi calon Raja. Film ini diawali dengan adegan pangeran Albert, Duke of York yang kemudian dikenal

sebagai Raja George VI (Bertie), berbicara pada penutupan pameran British Empire tahun 1925 di stadion Wembley. Pidatonya tidak mulus karena aksi gagap nya meresahkan ribuan pendengar yang menghadiri acara itu. Setelahnya, pangeran mencoba beberapa perawatan. Alih-alih berhasil, karena sudah mencoba beberapa perawatan namun tetap saja tidak berhasil sehingga membuat Bertie menyerah. Istrinya membujuk dia untuk menemui Lionel Logue seorang terapi bicara asal negara Australia. Berkat arahan Logue akhirnya Bertie pun bisa memberikan pidatonya kepada publik dan menjadi Raja yang sah.

Pada aspek sinematografi, film ini banyak menerapkan komposisi gambar yang dinamis untuk mendukung adegan tertentu di setiap *shot* yang diambil. Penempatan tokoh dan objek lain begitu saksama sehingga penonton diajak untuk masuk di dalam film. Film ini menerapkan komposisi dinamis hampir pada semua *scene*, salah satunya ketika adegan antara Logue dan Bertie. Bertie yang gagap merasa ditekan oleh Logue dengan pertanyaan privasi, hal tersebut membuat Bertie tidak nyaman, gelisah dan tidak percaya diri. Kegelisahan Bertie semakin terlihat ketika Logue menjelaskan metode untuk mengobati gagap yang Bertie alami. Dalam visual nya, penempatan tokoh Bertie berada di sisi pinggir *frame*, posisi tersebut bisa disebut tidak seimbang. Penempatan posisi tokoh seperti itu dimaksudkan sebagai kegelisahan dan tekanan yang dialami Bertie pada adegan tersebut. Selain itu, Pelanggaran arah pandang juga diterapkan untuk mendukung komposisi dinamis sebagai bentuk penekanan konflik tokoh Bertie pada cerita film ini. Komposisi yang disuguhkan terlihat tidak biasa dan berpengaruh terhadap penonton yang melihatnya. Penerapan komposisi dinamis pada film tersebut secara keseluruhan berhasil mendukung konflik yang ada pada Bertie, Selain itu juga memberikan sesuatu yang berbeda pada unsur visual dan pengalaman menonton juga ikut berbeda.

Karya di atas memiliki sedikit kemiripan dalam konflik cerita yang disuguhkan. Pada karya film “*Deadline*”, tokoh utama (Dana) memiliki konflik batin di karenakan keinginannya untuk cepat menyelesaikan kuliah

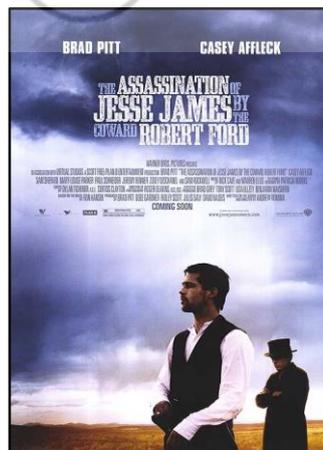
terhambat dengan masalah skripsi. Di sisi lain, masalah ekonomi dan ibu yang sakit menambah beban tanggung jawab dan tekanan batin yang dialami oleh tokoh utama. Sedangkan pada film *“The king speech 2010”*, konflik cerita terdapat pada tokoh utama film yaitu Bertie. Keinginannya untuk menjadi raja terhalang dengan suara gagap yang meresahkan rakyat.

Pada aspek sinematografi, film *“The king speech 2010”* komposisi dinamis pada beberapa tokoh, terutama pada tokoh Bertie maupun kepada karakter lain seperti Logue. Sedangkan pada penciptaan karya film *“Deadline”* konsep komposisi dinamis hanya diterapkan pada tokoh utama. Sebagai bentuk penguatan pada konflik yang dialami oleh tokoh utama.



Gambar 1. 2: Penempatan objek yang terlihat tidak seimbang
Sumber : Screenshot film *The King Speech 2010*

2. Film *“The Assassination of Jesse James”*



Gambar 1. 3: Poster Film *The Assassination of Jesse James 2007*

Sumber: https://m.media-amazon.com/images/M/MV5BMTY2NDI2MTc2NV5BMTI5BanBnXkFtZTcwNjA2NTQzMw@@.VI_SY1000_CR0,0,676,1000_AL.jpg

Identitas Karya Film “*The Assassination of Jesse James*”

Sutradara	: Andrew Dominik
Sinematografer	: Roger Deakins, ASC, BSC.
Produser	: Rudles Scott, Jules Daly, Brad pitt, Dede Gardner David Valdes.
Skenario	: Andrew Dominik
Rumah Produksi	: Virtual Studios, Scott Free Production, Plan B Entertainment.
Tanggal Rilis	: 21 September 2007.
Pemain	: Brad pitt, Casey Affleck, Sam Shepard, Mary LP, Paul Scheinder, Jeremy Renner, Zooey Deschanel, Sam Rockwel.
Durasi Film	: 159 Menit.

“*The Assassination of Jesse James*” adalah sebuah film drama barat Amerika 2007 yang ditulis dan disutradarai oleh Andrew Dominik dan penata kameranya adalah Roger Deakins, ASC, BSC. Film ini diadaptasi dari sebuah novel karya Ron Hansen yang dibuat pada tahun 1983 dengan judul yang sama. Film tersebut mengisahkan tentang hubungan antara James (Brad Pitt) dan Robert Ford (Casey Affleck), yang berfokus pada peristiwa-peristiwa yang berujung pada pembunuhan. Film ini menceritakan periode terakhir kehidupan Jesse James (Brad Pitt), terfokus pada dua gagasan kedigdayaan Jesse James, serta pemujaan Robert "Bob" Ford (Casey Affleck) terhadap sosok Jesse James. Sejak awal film ini menunjukkan betapa ingin nya Bob masuk ke dalam gerombolan perampok dengan pimpinan Jesse James, yang digambarkan sebagai sosok misterius tak terduga, dengan intuisi luar biasa. Entah bagaimana, ia selalu tahu kapan dirinya akan diburu, serta siapa anggota kelompoknya yang berlaku curang.

Aspek cahaya yang di suguhkan dalam film ini sangat menarik terutama dalam membangun dan mendukung suasana cerita dalam film tersebut. Ada dua contoh teknik cahaya yang dominan digunakan di seluruh

film tersebut yaitu penggunaan arah cahaya dengan *side-light* dan *top-light*. Pada film ini penerapan cahaya *side-light* digunakan untuk membangun suasana siang, dimana dimaksudkan sebagai cahaya *natural*. Penata gambar memanipulasi cahaya lampu buatan (*Artificial light*) tersebut seakan-akan menjadi cahaya alami (*Naturalism*) dari matahari. Sedangkan arah cahaya *top-light* diterapkan untuk membangun suasana malam dengan kombinasi teknik cahaya *low-key*. Teknik cahaya *low-key* merupakan suatu teknik tata cahaya yang menciptakan batasan tegas antara area gelap dan terang. Teknik ini lebih mengutamakan unsur bayangan yang tegas dalam *mise-en-scène* (Pratista 2017, 113). Cahaya *low-key* yang diterapkan pada film tersebut salah satunya ada pada adegan ketika istri dan teman-teman Jesse James berkumpul untuk makan malam bersama. James (Brad Pitt) sedang mencari siapa pembunuh kolega nya. Penonton tahu bahwa yang membunuh kolega James adalah anggotanya sendiri yaitu Robert Ford. Karakter James (Brad Pitt) yang dingin menanyakan kepada teman-temannya tersebut siapa yang membunuh kolega nya, dengan suasana hening dan mencekam tampak James yang misterius membuat keadaan menjadi sangat suram. Pada adegan tersebut semakin tampak suasana suram dengan dukungan pencahayaan *low-key*.

Peran cahaya sangat penting untuk membangun *mood* dan menentukan suasana sebuah *scene* dalam cerita film. Karya film di atas merupakan tinjauan utama dalam aspek penataan cahaya pada karya film “*Deadline*”. Arah cahaya *side-light* di penciptaan karya film “*Deadline*” akan diterapkan untuk dalam membangun suasana siang hari, pagi hari ataupun sore hari sesuai dengan kebutuhan cerita film. Selain itu, Arah cahaya *top-light* akan digunakan untuk membangun suasana malam pada film “*Deadline*”. Selain itu, teknik *low-key* akan diterapkan untuk membangun *mood* seperti kesan suram dan intim di beberapa adegan pada cerita film “*Deadline*”.

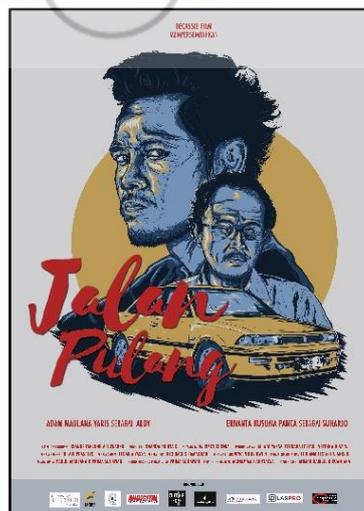


Gambar 1. 4: Penataan cahaya dengan arah cahaya *Side-light*
 Sumber: Screenshot film *The Assassination of Jesse James* 2007



Gambar 1. 5: Penataan cahaya *low-key* dengan arah cahaya *top-light*
 Sumber: Screenshot film *The Assassination of Jesse James* 2007

3. Film pendek “Jalan Pulang”



Gambar 1. 6: Poster Film *Jalan Pulang*
 Sumber: Data pribadi *Becassie film*

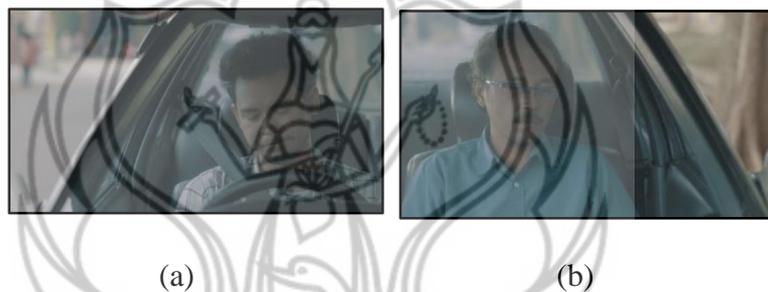
Identitas Karya Film “*Jalan Pulang*”

Sutradara	: M.Rizky Kurnia
Sinematografer	: Tri Adi Prasetyo
Produser	: Irnanda Shinta Dewi
Skenario	: Mohammad Adhyaksa, Fitriana Lestari, Vregina Diaz M
Rumah Produksi	: Becassie Film
Tanggal Rilis	: 7 Januari 2017
Pemain	: Ernanta Kusuma Panca, Adam Yaris Maulana, Anton Hermawan, Eka Wahyu Primadani
Durasi Film	: 25 Menit

Film pendek ini merupakan karya Tugas Akhir dari salah satu lulusan mahasiswa Seni Media Rekam Jurusan Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas nama M.Rizky Kurnia yang merupakan sutradara dari film ini. Film pendek ini bergenre drama dan di produksi pada tahun 2016. Film ini mengisahkan tentang Aldy (22 tahun) seorang anak remaja yang keras kepala, susah diatur dan tidak memiliki kedekatan psikologis dengan ayahnya Suharjo (50 tahun) orang tua satu-satunya yang ia miliki setelah sepeninggal ibunya. Suharjo meminta anaknya Aldy mengantarkan dia ke Yogyakarta menggunakan mobil untuk berziarah ke makam istrinya. Aldy tidak bisa karena sedang mempersiapkan produksi film, tetapi Suharjo tetap memaksa, dengan terpaksa Aldy mengantarkan Suharjo. Sepanjang perjalanan menuju Yogyakarta terjadi banyak konflik diantara Suharjo dan Aldy. Dari aspek sinematografi film ini banyak menggunakan komposisi dinamis, dimana penggunaan tersebut untuk memvisualkan kerenggangan hubungan antara ayah dan anak. Penggunaan komposisi dinamis pada film ini memperkuat konflik pada cerita film pendek diatas.

Film pendek diatas merupakan salah satu tinjauan karya dari segi penggunaan komposisi dinamis. Salah satu penerapan komposisi dinamis pada film ini yaitu ketika Suharjo dan Aldy berada di dalam mobil bersama

saat melakukan perjalanan ke Yogyakarta untuk melakukan ziarah ke makam ibu mereka, selama perjalanan konflik Aldy dan Suharjo sangat terlihat. Keinginan Aldy untuk pergi produksi filmnya terhalang oleh keinginan Suharjo yang ingin pergi ke Jogja membuat hubungan antara kedua tokoh tersebut terlihat renggang. Hubungan yang tidak harmonis dan kerenggangan diantara mereka divisualkan oleh sutradara melalui pemisahan *frame* yang ada antara mereka, pemisahan *frame* tersebut sangat tepat untuk menggambarkan hubungan mereka yang tidak pernah satu pemikiran dalam memutuskan sesuatu. Komposisi dinamis yang diterapkan pada adegan di dalam mobil tersebut sangat baik untuk mendukung dan memperkuat adegan di cerita film tersebut.



Gambar 1. 7: *Shot* (a) dan (b) *frame* yang berbeda
 Sumber: *Screenshot* film Jalan Pulang 2017

Film “Jalan pulang” memiliki kesamaan konflik pada cerita. Jika di film “Jalan pulang” konflik yang di maksud adalah konflik hubungan antara Aldy dan Suharjo, maka di penciptaan karya film “*Deadline*” konflik tokoh Dana disebabkan oleh keinginannya untuk cepat selesai kuliah terhambat dengan masalah skripsi, di sisi lain tuntutan orang tua dan kondisi ekonomi yang rendah menambah tekanan batin pada tokoh Dana.

Aspek komposisi dinamis yang digunakan sedikit berbeda, jika di film “Jalan pulang” menggambarkan konflik hubungan di film tersebut dengan cara membuat dua *frame* atau dengan pemisahan *frame* maka di penciptaan karya film “*Deadline*” komposisi dinamis diterapkan hanya kepada tokoh utama, sebagai bentuk penguatan konflik yang dialami tokoh utama.